



## **Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Anggaran APBD Terhadap Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Abc Periode 2018-2020**

Wahid Yuliyanto<sup>\*1</sup>, Uswatun Khasanah<sup>2</sup>, Riza Umami<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Akuntansi, Politeknik Piksi Ganesha Indonesia, Jawa Tengah, Indonesia

\*Email: [wuliyanto45@gmail.com](mailto:wuliyanto45@gmail.com)

Doi : <https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i2.989>

Diterbitkan oleh Politeknik Piksi Ganesha Indonesia

### **Info Artikel**

Diterima :

2022-07-27

Diperbaiki :

2022-08-09

Disetujui :

2022-08-10

### **ABSTRAK**

Pencatatan pada akuntansi diperuntukan sebagai bentuk tanggung jawab bagi para pihak yang membutuhkan termasuk dalam pemerintahan. Laporan realisasi anggaran adalah laporan keuangan yang dapat untuk mengetahui apakah dalam menggunakan anggaran dapat dikatakan efektif dan efisien atau sebaliknya. Efisiensi dan efektivitas merupakan sebuah ukuran dari suatu keberhasilan yang dapat dilakukan melalui penilaian sumber daya yang digunakan dalam mencapai kegiatan pemerintah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa perhitungan efisiensi dan efektivitas laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah pemerintah kabupaten Abc periode 2018-2020. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan rasio efisien dan rasio efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan rasio efisien pemerintah kabupaten Abc masing-masing tahun mendapatkan kategori sangat efisien dan efektif.

**Kata Kunci:Efisiensi; Efektivitas; Realisasi APBD**

### **ABSTRACT**

*Recording in accounting is intended as a form of responsibility for parties in need, including in the government. The budget realization report is a financial report that is able to find out whether in using the budget it can be said to be effective and efficient or vice versa. Efficiency and effectiveness are a measure of success that can be done through an assessment of the resources used in achieving government activities. The purpose of this study is to analyze the calculation of the efficiency and effectiveness of the report on the realization of the Abc district government's regional budget for the 2018-2020 period. This research method uses a descriptive quantitative approach. The data analysis technique uses efficient ratios and effective ratios. The results of this study indicate that using the efficient ratio of the Abc district government each year it gets a very efficient category and effective*

**Keywords:Efficiency; Effectiveness; Realization APBD**

## PENDAHULUAN

Peran akuntansi sebagai alat pencatatan yang sangat dipentingkan dan sangat dibutuhkan dengan adanya tuntutan reformasi yang semakin meningkat pada era globalisasi ini. Pencatatan akuntansi tersebut tidak diperuntukan hanya bagi manajemen pada suatu entitas tertentu saja, melainkan pencatatan pada akuntansi adalah diperuntukan sebagai bentuk tanggung jawab bagi para pihak yang membutuhkan. Dengan perkembangan di dunia pemerintahan, akuntansi telah berkembang.

Anggaran suatu komponen yang sangat utama untuk melaksanakan suatu program atau rencana yang telah dirancang atau diagendakan terlebih dahulu. Upaya yang dilakukan dalam merealisasikan atau mencapai suatu program atau rencana yang telah ditetapkan, terlebih dahulu harus melakukan perencanaan yang sangat matang. Perencanaan yang matang yang mana akan dipergunakan dalam merealisasikan atau mencapai program yang telah dirancang atau ditetapkan tersebut.

Pada saat melaksanakan pembangunan dan pemerataan daerah, suatu pemerintah pada tentunya akan menggunakan anggaran yang ada yaitu APBD. APBD yang mana digunakan untuk mewujudkan dalam pembangunan tersebut. Dalam mewujudkan cita-cita pemerintah yang hendak dicapai sesuai dengan rencana yang terlebih dahulu ditetapkan oleh pemerintah tersebut, dalam penggunaan anggaran yang dilakukan harus efektif dan efisien. Laporan realisasi anggaran adalah laporan keuangan yang mana dapat untuk mengetahui apakah dalam menggunakan anggaran tersebut dapat dikatakan efektif dan efisien ataupun sebaliknya.

Dalam mengukur atau membandingkan anatara keluaran (output) yang telah dihasilkan terhadap masukan (input) yang digunakan, efisiensi dan efektivitas sangat penting untuk dipergunakan. Efisiensi merupakan sebuah ukuran dari suatu keberhasilan atau tercapainya yang bisa dilakukan penilaian berdasarkan sumber daya yang digunakan dalam mencapai tujuan kegiatan pemerintah. Efektivitas merupakan sebuah ukuran tingkatan suatu kegiatan dalam mencapai sebuah tujuannya sudah mencapai sejauh mana. Laporan Realisasi Anggaran (LRA) adalah jenis laporan yang dibuat sebelum dibuatnya neraca serta arus kas. Pada pemerintahan, anggaran menjadi pokok yang mana menjadi sebuah dasar tercapainya kegiatan yang telah diselenggarakan oleh pemerintahan.

Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Abc dibentuk dengan adanya Peraturan Daerah Kabupaten Abc Nomor 5 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Abc Nomor 7 Tahun 2016. Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Abc merupakan unsur penunjang pemerintahan di bidang keuangan yang menjadi kewenangan daerah. BPKPD dipimpin oleh Kepala Badan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. BPKPD Kabupaten Abc menjadi lembaga yang memiliki tugas dalam merumuskan LRA Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Kab. Abc. Laporan tersebut dibuat untuk setiap tahunnya yang mana digunakan untuk mengetahui bagaimana anggaran yang telah ditetapkan terhadap realisasinya. Laporan tersebut dibuat juga untuk membandingkan antara realisasi pada tahun itu dan pada tahun sebelumnya. Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Sulvia, Muh. Idris, Muhammad Kafrawi Yunus 2022 mengenai “ Analisis Realisasi Anggaran Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Enrekang Tahun Anggaran 2017-2019” yang menyatakan bahwa pada

analisis tersebut tidak efektif dan tidak efisien dan penelitian yang di lakukan oleh Sri Rahayu 2022 berjudul “Analisis Kinerja Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kota Palembang” dengan variable yang sama dan mendapatkan hasil penelitian bahwa kinerja pendapatan Kota Palembang belum mampu merealisasikan anggaran pendapatan dan efisiensi belanja dengan rata-rata tidak efisien. Pertumbuhan PAD kota Manado dari tahun 2009-2013 cenderung mengalami penurunan. Anatasiah Friska Palilingan, Harijanto Sabijono, Lidia Mawikere (2015). Analisis Kinerja Belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran pada Dinas Pendapatan Kota Manado dengan hasil kinerja pemerintah Kota Manado dari analisis pembiayaan secara umum sudah baik terlihat dari SILPA yang bersaldo positif yang berarti pemerintah Kota Manado sudah tepat dalam penyajian suatu rencana anggaran, kecuali untuk tahun 2011.

Dari hasil riset diatas peneliti mengambil pokok permasalahan “Bagaimana analisis efisiensi dan efektivitas anggaran APBD terhadap realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah pemerintah Kabupaten Abc periode 2018-2020. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis efisiensi dan efektivitas pada laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah pemerintah kabupaten Abc periode 2018-2020 menggunakan analisis rasio efisiensi dan efektivitas, untuk mengetahui sejauh mana tingkat efisiensi dan tingkat efektivitas pada laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah pemerintah Kabupaten Abc periode 2018-2020, dan untuk mengetahui dan menganalisis efisiensi dan efektivitas anggaran APBD terhadap realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah pemerintah kabupaten Abc periode 2018-2020.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Laporan Realisasi Anggaran**

Proses untuk melakukan identifikasi, pencacatan, pengukuran, serta melaporkan transaksi yang dilakukan oleh Pemda menurut Halim (2012:35) dimaknai sebagai akuntansi keuangan daerah.

Lalu Mardiasmo (2016) mendefinisikan sebagai alur dimana untuk mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasikan, menginterpretasikan dan mengkomunikasikan mengenai informasi keuangan yang dipakai pada manajemen sebagai perencanaan , mengevaluasi serta mengontrol organisasi dalam menunjukkan adanya ketepatan pada penggunaan sumber daya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menjalankan proses dalam mengidentifikasi, mengukur transaksi diwajibkan untuk memakai nilai mata uang rupiah dalam pernyataannya. Pencatatan tentu dilakukan melalui pengolahan terhadap informasi yang didapatkan dari banyak sumber. Informasi tersebut pada suatu nanti akan dijadikan sebagai dasar untuk melakukan penyusunan pada laporan keuangan pemerintah daerah. Laporan tersebut diantaranya:

- a. Laporan Realisasi Anggaran
- b. Laporan Neraca
- c. Laporan Arus Kas serta catatan dan laporan keuangan.

### **2.2 Akuntansi Sektor Publik**

Akuntansi sektor publik memiliki maksud dapat mentransparansikan hasilnya kepada

publik agar hak publik menjadi terpenuhi. Akuntansi ini titik fokusnya adalah dengan memeriksa sistem akuntansi yang ada. Akuntansi ini pun khusus karena memiliki standar sendiri dalam menjalankannya dan mengikuti standar yang ada. Pengembangan sistem ini mengacu pada kinerja sektor publik, dan tekanan pada berjalannya manajemen dan pengelolaan keuangan yang baik sebagai pokok utama pada sistem akuntansi ini. Pada penyusunan informasi pun diperlukan akuntansi pada sektor publik yang akan memungkinkan adanya konsensus diantara pihak yang terlibat.

Beberapa ahli mengungkapkan pandangannya terkait sistem akuntansi ini yakni: Dwi Ratmono (2015) menyatakan sebagai proses mengukur, mencatat, mengidentifikasi, serta pelaporan pada transaksi yang asalnya adalah pemerintah daerah berkaitan dengan keuangan yang memiliki tujuan untuk mengambil keputusan ekonomi. Erlina dkk (2015) mengungkapkan akuntansi bisa dipakai dalam melihat aktivitas ekonomi disuatu organisasi yang tidak untuk menguntungkan.

Adapun jenis Akuntansi Sektor Publik adalah sebagai berikut :

- a. Akuntansi Pemerintah. Konsep ini berisi mengenai data akuntansi yang terdapat tujuan dalam mengantarkan informasi berkaitan dengan transaksi ekonomi yang dilaporkan kepada lembaga trias politica sekaligus masyarakat. Konsep ini terbagi atas dua yakni akuntansi untuk pemerintah pusat dan daerah (di dalamnya ada provinsi hingga kab/kota).
- b. Akuntansi Sosial. Konsep ini di khususkan untuk lembaga, yaitu lembaga besar yang melakukan pelayanan pada ekonomi skala nasional Akuntansi sosial dapat dipakai dalam pelaksanaan catatan aktivitas ekonomi dalam organisasi nirlaba.

### **Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Laporan ini dilaksanakan dengan penyusunan serta penyajian laporan yang berkaitan dengan keuangan pemerintah daerah yang dilakukan oleh entitas pelaporan. Laporan keuangan pemerintah daerah paling sedikit meliputi:

- a. Laporan Realisasi Anggaran, hal ini diartikan sebagai penyajian berbagai hal terkait dengan implementasi keuangan yang dioperasikan oleh pemerintah yang di dalamnya memuat mengenai komparasi anggaran dan implementasinya pada waktu pelaporan, menurut Erlina Rasdianto (2013:23).
- b. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, penyajian laporan dari akumulasi SiLPA/SiKPA dalam periode lalu dan pada tahun yang berjalan menurut (PSAP 01 par 08).
- c. Neraca, hal ini merupakan rangkuman dari keadaan keuangan perusahaan yang dalam waktu tertentu terdapat total aktiva beserta dengan total dari kewajiban yang ditambahkan ekuitas si pemilik.
- d. Laporan Operasional, laporan ini berkaitan dengan penyajian aktivitas berkaitan pada berjalannya keuangan yang disajikan bersama dengan laporan operasional yang sudah ada pada periode sebelumnya.
- e. Laporan Arus Kas, laporan ini di dalamnya ada rincian mengenai arus kas masuk serta keluar dalam sebuah entitas.
- f. Laporan Perubahan Ekuitas, laporan ini merupakan laporan keuangan yang memuat informasi tentang ekuitas yang dimiliki oleh suatu entitas serta berisikan informasi tentang hal apa saja yang membuat laporan keuangan tersebut mengalami perubahan, baik itu

nilainya akan bertambah ataupun sebaliknya menjadi berkurang pada akhir periode akuntansi.

- g. Catatan atas Laporan Keuangan, hal ini menjadi informasi tambahan yang terdapat pada halaman akhir dari laporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk menyediakan tambahan atas informasi yang dapat dibaca oleh pembaca. Laporan Realisasi Anggaran

Disajikan dalam laporan ini berbagai ikhtisar sumber lalu penggunaan sumber daya yang berkaitan dengan ekonomi yang pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah daerah pada periode pelaporan, menurut Dedi Noerdiawan (2010:122). Rudianto (2009:19) menyebutkan bahwa laporan yang di dalamnya terdapat rencana dalam aktivitas keuangan yang terdapat perkiraan mengenai belanja yang direncanakan pada satu periode serta sumber dari pendapatan yang diajukan yang dipakai dalam melakukan pembiayaan

Dua argumentasi diatas dapat di simpulkan bahwa laporan pada realisasi anggaran yakni laporan yang di dalamnya terdapat rencana pada kegiatan keuangan yang dilakukan oleh pemerintah. Penyajiannya mengoptimalkan banyak unsur salah satunya adalah pendapatan, dan lain sebagainya. Di dalamnya juga dimasukkan informasi berkaitan dengan pendapatan-LRA, dan komponen lainnya.

Adapun pos-pos dalam laporan ini yakni:

- a. Pendapatan LRA, penerimaan yang didapatkan oleh BUD maupun badan yang diberikan kewenangan dalam hal penerimaan yang haknya Pemerintah Daerah yang di dalamnya akan berdampak pada penambahan sisa lebih dari biaya anggaran pada periode tahun anggaran berkaitan dan tidak dibutuhkan dalam membayar kembali.
- b. Belanja, pengeluaran yang dibuat entitas pemerintah yang pengoperasiannya berdasarkan bendahara yang berdampak pada pengurangan SiLPA dalam tahun tersebut dan pembayaran tidak akan didapatkan kembali dari pemerintah.
- c. Transfer, alur masuk dan keluar uang yang dioperasikan entitas tertentu pada entitas lainnya, yang mencakup dana perimbangan serta bagi hasil.
- d. Surplus/Defisit-LRA, selisih dari pendapatan-LRA dan belanja pada periode pelaporan. Bisa dimaknai bila realisasi pendapat lebih besar daripada belanja. Defisit-LRA diartikan sebagai selisih dari pendapatan serta belanja pada periode tertentu.
- e. Penerimaan Pembiayaan dan Pengeluaran Pembiayaan, alur yang masuk dan keluar tidak memiliki pengaruh dalam kekayaan yang bersih sebuah entitan yang harus dibayarkan kembali ataupun diterima kembali dalam anggaran yang berkaitan maupun pada anggaran yang selanjutnya. Dalam hal ini dianggarkan dalam melakukan penutupan defisit serta pemanfaatan dalam surplus. Penerimaan ini bisa asalnya yakni pinjaman maupun investasi. Lalu pengeluaran dipakai menjadi pembayaran kembali untuk pokok pinjaman, pinjaman maupun penyertaan modal.
- f. Pembiayaan Neto, hal ini merupakan selisih dari penerimaan pembiayaan yang sudah dikurangi dalam pengeluaran pada waktu tahun anggaran. Selisih yang lebih ataupun kurang pada alur masuk dan keluar dalam sebuah periode yang tertulis pada pembiayaan neto.
- g. SiLPA/SiKPA, hal ini yakni selisih lebih maupun kurang dari realisasi pendapatan LRA serta belanja lalu alur masuk serta keluar pada APBN pada satu periode. Didalamnya disajikan laporan realisasi pada anggaran serta laporan berubahnya saldo lebih, dan untuk SAL disajikan untuk laporan berubahnya saldo pada anggaran lebih.

#### Manfaat Laporan Realisasi Anggaran

- a. Dapat digunakan untuk menyajikan berbagai informasi yang memuat tentang alokasi, dan lain sebagainya.
- b. Dapat dipakai dalam memperkirakan potensi ekonomi dalam pembiayaan aktivitas pemerintah pusat ataupun daerah pada periode yang datang.
- c. Dapat mengevaluasi pada pihak pengguna laporan yang didalamnya ada keputusan yang dibuat. Keputusan ini bisa didapatkan saat penggunaan potensi ekonomi, akuntabilitas, lalu taat pada entitas pelaporan supaya manajemen uang dapat berjalan baik.
- d. Pada laporan realisasi anggaran, dana yang terdapat pada laporan tersebut dapat memberikan rincian mengenai catatan keadaan keuangan secara keseluruhan.
- e. Laporan realisasi anggaran dapat digunakan sebagai pembandingan antara pemasukan dalam penggunaan anggaran sudah sesuai dengan aturan atau belum.

Anggaran adalah alat manajemen yang berfungsi untuk merencanakan dan mengendalikan keuntungan yang disusun dalam bentuk laporan formal secara kuantitatif atau rencana detail mengenai perolehan dan penggunaan keuangan sumber daya organisasi lainnya pada periode yang telah ditentukan (Garrison Ray H, 2013).

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), APBD menjadi rencana keuangan yang diselenggarakan setiap tahun oleh pemerintah di daerah yang mendapat persetujuan dari DPRD. APBD ditetapkan dengan Perda. Tahun anggaran APBD yaitu satu tahun yang bermula dari 1 Januari sampai dengan 31 Desember pada tahun yang bersangkutan.

#### Sumber APBD

- a. Retribusi.
- b. Pendapatan Daerah
- c. Pajak Bumi dan Bangunan. PBB
- d. Pajak Cukai
- e. Pajak Penghasilan
- f. Dana Bagi Hasil
- g. Dana Alokasi Umum
- h. Dana Alokasi Khusus
- i. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah

Rasio Efisiensi, dalam melakukan manajemen pada anggaran bisa digunakan dalam mendapatkan informasi berkaitan dengan besaran implementasi kegiatan bisa diukur melalui komparasi output serta input. Organisasi sektor publik pada umumnya mempunyai peranan sangat krusial dalam melakukan penilaian pada kerja keuangan. Efisiensi adalah measurement mengenai pengelolaan anggaran Pemda yang dilakukan dengan cara membandingkan tingkat pengeluaran dan tingkat pemasukan, menurut (Trianto:2015). Menurut Abdul Halim dan M. Syam Kusufi:2014 menyebutkan bahwa rasio yang menunjukkan komparasi pada anggaran yang keluar dan realisasi yang didapatkan. Dikatakan akan sangat efisien bila pemakaiannya tidak lebih dari 60%. Kriteria Efisiensi Kinerja Keuangan



**Tabel 1.** Kriteria Efisiensi Kinerja Keuangan

Rasio Efisiensi (%)	Keterangan
>100%	Tidak Efisien
95%-100%	Kurang Efisien
80%-90%	Cukup Efisien
60%-80%	Efisien
<60%	Sangat Efisien

Sumber: Kemendagri No.690.900.327 Tahun 1996

Rasio Efektivitas, merupakan rumus yang digunakan untuk mengukur mengenai kekuatan daerah melalui aktualisasi pada pendapatan daerah yang terencana berdasarkan target yang ada pada daerah agar seberapa besar atas tingkat kemampuan daerah, menurut (Sudaryono et.al:2017

**Tabel 2.** Kriteria Efektivitas Kinerja Keuangan

Rasio Efektivitas (%)	Keterangan
>100%	Sangat Efektif
90%-100%	Efektif
80-90%	Cukup Efektif
60-80%	Kurang Efektif
<60%	Tidak Efektif

Sumber: Kemendagri No.690.900.327 Tahun 1996

## METODE

Sugiono (2012:2) mengemukakan metode riset dipakai dalam mengumpulkan serta menginventarisir data pada tujuan serta benefit tertentu. Riset ini dilandasi dengan metode deskriptif yang memakai quantitative approach. Disebut sebagai quantitative approach dikarenakan data dalam riset ini berupa angka serta memakai statistik sebagai analisa.

Objek Penelitian. Penelitian ini dilakukan di BPKPD Kab. Abc yang terletak di Jl Pahlawan Nomor 2 , Kec. Abc Kab Abc.

Metode kuantitatif dipakai dalam riset ini yang merupakan metode positivistik dengan dilandasi filsafat politivisme. Metode ini menjadi metode ilmiah sebab sudah dipenuhi kaidah keilmiahan. Disebut sebagai metode kuantitatif karena data dalam riset ini bentuknya adalah angka serta statistik. Metode deskriptif dipakai sebagai metode penyusunan yang tujuannya adalah menjelaskan objek secara teliti sesuai kondisi objektif.

Variabel merupakan sesuatu yang akan dijadikan sebagai objek dalam penelitian yang dilakukan melalui pengamatan. Definisi operasional variabel merupakan definisi sebagai petunjuk mengenai hal yang dibutuhkan observasi serta pengukuran variabel dalam melakukan pengujian kesempurnaan.

**Tabel 3.** Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Efisiensi Anggaran APBD (X <sub>1</sub> )	Perhitungan yang dilakukan untuk menentukan seberapa efisien kinerja keuangan pada suatu entitas.	- Peraturan Kementrian Dalam Negeri No 690.900.327 tahun 1996 - Analisis rasio efisiensi	Nominal

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Efektivitas Anggaran APBD (X <sub>2</sub> )	Perhitungan yang dilakukan untuk menentukan seberapa efektif kinerja keuangan pada suatu entitas.	- Peraturan Kementrian Dalam Negeri No 690.900.327 tahun 1996 - Analisis rasio efektivitas.	Nominal
Realisasi APBD (Y)	Nilai realisasi dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemda Kab. Abc	- Anggaran APBD - Realisasi APBD	Nominal

Sumber: Data diolah

Data primer, data ini didapatkan tanpa melalui perantara. Pada pengumpulan data primer dapat didapatkan melalui dilakukannya wawancara terhadap responden yang mana responden tersebut akan menjawab berbagai pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti. Data sekunder, data ini didapatkan dengan perantara. Pada pengumpulan data ini dapat diperoleh dengan membaca literatur seperti jurnal, buku, serta referensi yang lain yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Metode yang dibutuhkan pada penelitian ini dalam pengumpulan datanya yaitu sebagai berikut: Wawancara, Observasi, Dokumentasi dan Studi Pustaka

#### Teknik Analisis Data

Cara dalam melakukan pengolahan data disebut dengan teknik analisis data. Hasil pada pengolahan data ini akan menjawab masalah yang telah dirumuskan. Penelitian ini memakai teknik yakni :

##### 1. Rasio Efisiensi

Pemerintah daerah dinilai telah melakukan efisiensi anggaran jika rasio efisiensinya kurang dari 60%, sebaliknya jika lebih maka mengidentifikasi telah terjadi pemborosan anggaran (Mahmudi, 2007: 152) Rasio efisiensi belanja dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efisiensi Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

##### 2. Rasio Efektivitas

Menurut Mahmudi (2007: 129) Rasio efektivitas dihitung dengan cara membandingkan realisasi penerimaan PAD dengan target penerimaan PAD (dianggarkan). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Pada bagian ini berisi langkah dalam melakukan penelitian, hasil serta pembahasan dari topik penelitian, yang bisa di buat terlebih dahulu. Bagian ini juga merepresentasikan penjelasan yang berupa penjelasan, gambar, tabel dan lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perhitungan Efisiensi dan Efektivitas Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Abc Periode 2018-2020



**Tabel 4.** Ringkasan Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Kab Abc TA 2018

Uraian	Jumlah (Rp)		Selisih	
	Anggaran	Realisasi	Rp	%
<b>Pendapatan</b>	<b>2.651.961.029.000</b>	<b>2.639.814.864.397,90</b>	<b>12.146.164.602,10</b>	<b>99,54</b>
Pendapatan Asli Daerah	364.092.341.000	352.047.092.281,90	12.045.248.718,10	96,69
Pendapatan Transfer	2.166.098.688.000	2.161.177.552.652	4.921.135.348	99,77
Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah	121.770.000.000	126.590.219.464	- 4.820.219.464	103,96
<b>Belanja</b>	<b>2.865.846.524.000</b>	<b>2.652.047.980.376</b>	<b>213.798.543.624</b>	<b>92,54</b>
Belanja Operasi	1.885.875.064.000	1.775.838.236.602	110.036.827.398	94,17
Belanja Modal	469.093.505.000	370.004.376.524	99.089.128.476	78,88
Belanja Tak Terduga	1.715.830.000	5.000.000	1.710.830.000	0,29
Transfer	509.162.125.000	506.200.367.250	3.961.757.750	99,42
<b>Pembiayaan</b>	<b>213.885.495.000</b>	<b>213.925.495.480,60</b>	<b>- 40.000.480,60</b>	<b>100,02</b>
Penerimaan Pembiayaan	225.635.495.000	225.675.495.480,60	- 40.000.480,60	100,02
Pengeluaran Pembiayaan	11.750.000.000	11.750.000.000	0	100
<b>Rata-rata Belanja dan Pembiayaan</b>				<b>83,17</b>

Sumber: BPKPD Abc

## a. Efektif Pendapatan Daerah

$$\begin{aligned} \text{Rasio efektif} &= \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Anggaran}} \times 100\% \\ &= \frac{2.639.814.864.397,90}{2.651.961.029.000} \times 100 \\ &= 99,54\% \end{aligned}$$

Setelah dilakukan perhitungan mengenai rasio efektif pendapatan daerah diatas, dapat diketahui jika pada realisasi anggaran lebih kecil dibandingkan dengan target anggarannya. Oleh karena itu, tingkat efektif tercapai sebesar 99,54%.

## b. Rasio Efisiensi Belanja Daerah

$$\begin{aligned} 1. \text{ Efisien Belanja} &= \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Anggaran}} \times 100\% \\ &= \frac{2.652.047.980.376}{2.865.846.524.000} \times 100\% \\ &= 92,54\% \\ 2. \text{ Efisien Belanja Operasi} &= \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Anggaran}} \times 100\% \\ &= \frac{1.775.838.236.602}{1.885.875.064.000} \times 100\% \\ &= 94,17\% \\ 3. \text{ Efisien Belanja Modal} &= \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Anggaran}} \times 100\% \\ &= \frac{370.004.376.524}{469.093.505.000} \times 100\% \\ &= 78,88\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 4. \text{ Efisien Belanja Tak Terduga} &= \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Anggaran}} \times 100\% \\
 &= \frac{5.000.000}{1.715.830.000} \times 100\% \\
 &= 0,29\% \\
 5. \text{ Efisien Transfer} &= \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Anggaran}} \times 100\% \\
 &= \frac{506.200.367.250}{509.162.125.000} \times 100\% \\
 &= 99,42\% \\
 6. \text{ Efisien Pembiayaan} &= \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Anggaran}} \times 100\% \\
 &= \frac{213.925.495.480,60}{213.885.495.000} \times 100\% \\
 &= 100,02\% \\
 7. \text{ Efisiensi Penerimaan Pembiayaan} &= \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Anggaran}} \times 100\% \\
 &= \frac{225.675.495.480,60}{225.635.495.000} \times 100\% \\
 &= 100,02\% \\
 8. \text{ Efisiensi Pengeluaran Pembiayaan} &= \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Anggaran}} \times 100\% \\
 &= \frac{11.750.000.000}{11.750.000.000} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa di Kabupaten memperoleh rata-rata dari efisien belanja = 92,54% + 94,17% + 78,88% + 0,29% + 99,42% + 100,02% + 100,025 + 100% / 8 = 83,17%. Sehingga diperoleh untuk rasio efisiensi dari belanja tersebut adalah 100% - 83,17% = 16,83 %. Maka dapat dikatakan bahwa pemerintah kabupaten Abc pada tahun 2018 dapat merealisasikan belanja dengan sangat efisien yaitu kurang dari 60%.

**Tabel 5.** Ringkasan Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Abc TA 2019

Uraian	Jumlah (Rp)		Selisih	
	Anggaran	Realisasi	Rp	%
<b>Pendapatan</b>	<b>2.807.794.410.000</b>	<b>2.818.494.983.540,68</b>	<b>10.700.573.540,68</b>	<b>100,38</b>
Pendapatan Asli Daerah	406.995.982.000	409.163.433.329,68	2.167.451.329,68	100,53
Pendapatan Transfer	2.265.050.628.000	2.271.833.440.199	-6.782.812.199	100,3
Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah	135.747.800.000	137.498.110.012	- 1.730.310.012	101,29
<b>Belanja</b>	<b>3.001.516.790.000</b>	<b>2.809.549.444.627</b>	<b>191.967.345.373</b>	<b>93,6</b>
Belanja Operasi	1.999.234.961.000	1.880.683.876.699	118.551.084.301	94,07
Belanja Modal	437.033.598.000	365.840.794.028	71.192.803.972	83,71
Belanja Tak Terduga	1.000.000.000	570.000	999.430.000	0,06
Transfer	564.248.231.000	563.024.203.900	1.224.027.200	99,78
<b>Pembiayaan</b>	<b>193.722.380.000</b>	<b>193.722.379.502,50</b>	<b>497,5</b>	<b>100</b>
Penerimaan Pembiayaan	203.192.380.000	203.192.379.502,50	497,5	100
Pengeluaran	9.470.000.000	9.470.000.000	0	100

Uraian	Jumlah (Rp)		Selisih Rp	%
	Anggaran	Realisasi		
Pembiayaan				
	<b>Rata-Rata Belanja Dan Pembiayaan</b>			<b>83,90</b>

Sumber: BPKPD Abc

a. Efektif Pendapatan

$$\begin{aligned} \text{Rasio Efektif} &= \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Anggaran}} \times 100\% \\ &= \frac{2.818.494.983.540,68}{2.807.794.410.000} \times 100\% \\ &= 100,38\% \end{aligned}$$

Setelah dilakukan perhitungan mengenai rasio efektif pendapatan daerah diatas, dapat diketahui jika pada realisasi anggaran lebih besar dibandingkan dengan target anggarannya. Oleh karena itu, tingkat efektif tercapai sebesar 100,38%.

b. Rasio Efisiensi Belanja Daerah

$$\begin{aligned} \text{Rasio Efisiensi} &= \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Anggaran}} \times 100\% \\ \text{1. Efisien Belanja} &= \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Anggaran}} \times 100\% \\ &= \frac{2.809.549.444.627}{3.001.516.790.000} \times 100\% \\ &= 93,60\% \\ \text{2. Efisien Belanja Operasi} &= \frac{1.880.683.876.699}{1.999.234.961.000} \times 100\% \\ &= 94,07\% \\ \text{3. Efisien Belanja Modal} &= \frac{365.840.794.028}{437.033.598.000} \times 100\% \\ &= 83,71\% \\ \text{4. Efisien Belanja Tak Terduga} &= \frac{570.000}{1.000.000.000} \times 100\% \\ &= 0,06\% \\ \text{5. Efisien Transfer} &= \frac{563.024.203.900}{564.248.231.000} \times 100\% \\ &= 99,78\% \\ \text{6. Efisien Pembiayaan} &= \frac{193.722.379.502,50}{193.722.380.000} \times 100\% \\ &= 100\% \\ \text{7. Efisien Penerimaan Pembiayaan} &= \frac{203.192.379.502,50}{203.192.380.000} \times 100\% \\ &= 100\% \\ \text{8. Efisien Pengeluaran Pembiayaan} &= \frac{9.470.000.000}{9.470.000.000} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Berdasarkan dari perhitungan diatas dapat diketahui di Kabupaten Abc pada tahun 2019 didapatkan untuk rata-rata efisien belanja yaitu  $93,60\% + 94,07\% + 83,71\% + 0,06\% + 99,78\% + 100\% + 100\% + 100\% / 8 = 83,90\%$ . Sehingga diperoleh dari rasio efisien belanja tersebut adalah  $100\% - 83,90\% = 16,10\%$ . Maka dapat dinyatakan bahwa pemerintah Kabupaten Abc pada tahun 2019 dalam merealisasikan belanja adalah sangat efisien dengan memperoleh 16,10% yang mana kurang dari 60%.

**Tabel 6.** Ringkasan Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Abc Tahun 2020

Uraian	Jumlah (Rp)		Selisih	
	Anggaran	Realisasi	Rp	%
<b>Pendapatan</b>	<b>2.703.567.185.000</b>	<b>2.763.229.307.229,80</b>	<b>-40.337.877.770,20</b>	<b>102,21</b>
Pendapatan Asli Daerah	326.820.579.000	403.025.963.783,80	- 76.205.384.783,80	123,32
Pendapatan Transfer	2.241.436.306.000	2.223.453.074.285	17.983.231.715	99,2
Lain-Lain				
Pendapatan Daerah Yang Sah	135.310.300.000	136.750.269.161	- 1.439.969.161	101,06
<b>Belanja</b>	<b>2.898.185.103.000</b>	<b>2.737.861.916.080</b>	<b>160.323.196.920</b>	<b>94,47</b>
Belanja Operasi	1.969.694.866.000	1.839.589.218.113	130.105.647.887	93,39
Belanja Modal	313.381.210.000	288.801.049.018	284.501.060.982	92,16
Belanja Tak Terduga	15.245.000.000	10.188.825.249	5.056.174.751	66,83
Transfer	599.864.027.000	599.282.823.700	581.203.300	99,90
<b>Pembiayaan</b>	<b>194.617.918.000</b>	<b>194.582.918.416,18</b>	<b>34.999.583,82</b>	<b>99,98</b>
Penerimaan Pembiayaan	204.167.918.000	204.132.918.416,18	34.999.583,82	99,98
Pengeluaran Pembiayaan	9.550.000.000	9.550.000.000	0	100
<b>Rata-Rata Belanja Dan Pembiayaan</b>				<b>93,34</b>

Sumber: BPKPD Abc

a. Efektif Pendapatan Daerah

$$\begin{aligned} \text{Rasio efektif} &= \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Anggaran}} \times 100\% \\ &= \frac{2.763.229.307.229,80}{2.703.567.185.000} \times 100\% \\ &= 102,21\% \end{aligned}$$

Berdasarkan dari perhitungan mengenai rasio efektif pendapatan daerah diatas, dapat diketahui jika pada realisasi anggaran lebih besar dibandingkan dengan target anggarannya. Oleh karena itu, tingkat efektif tercapai sebesar 102,21%.

b. Efisiensi Belanja

$$\text{Rasio efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Anggaran}} \times 100\%$$

1. Efisien Belanja  $= \frac{2.737.861.916.080}{2.898.185.103.000} \times 100\% = 94,47\%$
2. Efisien Belanja Operas  $= \frac{1.839.589.218.113}{1.969.694.866.000} \times 100\% = 93,39\%$
3. Efisien Belanja Modal  $= \frac{288.801.049.018}{313.381.210.000} \times 100\% = 92,16\%$
4. Efisien Belanja Tak Terduga  $= \frac{10.188.825.249}{15.245.000.000} \times 100\% = 66,83\%$
5. Efisien Transfer  $= \frac{599.282.823.700}{599.864.027.000} \times 100\% = 99,90\%$

$$\begin{aligned}
 6. \text{ Efisien Pembiayaan} &= \frac{194.582.918.416,18}{194.617.918.000} \times 100\% \\
 &= 99,98\% \\
 7. \text{ Efisien Penerimaan Pembiayaan} &= \frac{204.132.918.416,18}{204.167.918.000} \times 100\% \\
 &= 99,98\% \\
 8. \text{ Efisien Pengeluaran Pembiayaan} &= \frac{9.550.000.000}{9.550.000.000} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari perhitungan diatas dapat diketahui di Kabupaten Abc pada tahun 2020 didapatkan untuk rata-rata efisien belanja yaitu  $94,47\% + 93,39\% + 92,16\% + 66,83\% + 99,90\% + 99,98\% + 99,98\% + 100\% / 8 = 93,34\%$ . Sehingga diperoleh dari rasio efisiensi tersebut adalah  $100\% - 93,34\% = 6,66\%$ . Maka dapat dinyatakan bahwa pemerintah Kabupaten Abc pada tahun 2020 telah merealisasikan belanja sangat efisien dikarenakan perolehan sebesar 6,66% yang mana kurang dari 60%.

### Tingkat Efisien dan Efektif Realisasi APBD Pemerintah Kabupaten Abc Periode 2018-2020

- Tingkat Efisien, dari hasil penelitian mengenai perhitungan rasio efisien belanja daerah pada pemerintah Kabupaten Abc dari tahun 2018, 2019, 2020 dinilai sangat efisien pada setiap tahunnya yang telah mencapai angka rasio sebesar 16,83%, tahun 2019 sebesar 16,10% serta pada tahun 2020 memperoleh presentase 6,66% .
- Tingkat efektif, dari hasil penelitian mengenai perhitungan rasio efektif pendapatan daerah pemerintah Kabupaten Abc pada tahun 2018 dinilai efektif dikarenakan pemerintah Kabupaten Abc dalam merealisasikan pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan target anggaran pendapatan yang memperoleh presentase sebesar 99,54%. Pada tahun 2019 memperoleh 100,28% dan 2020 mendapatkan 102,21% yang dinilai sangat efektif.

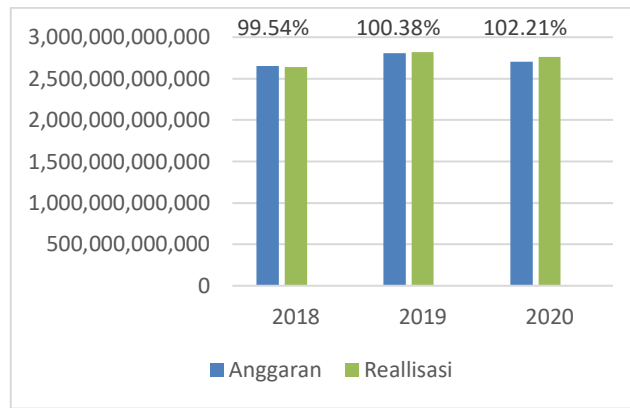
### Analisis Efisiensi dan Efektivitas Anggaran APBD terhadap Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Abc Periode 2018-2020.

Tabel 7 Rasio Efektif Anggaran Pendapatan Pemerintah Kabupaten Abc TA 2018

Tahun	Anggaran	Realisasi	Presentase (%)	Analisis Efektif
2018	2.651.961.029.000	2.639.814.864.397,90	99,54	Efektif
2019	2.807.794.410.000	2.818.494.983.540,68	100,38	Sangat Efektif
2020	2.703.567.185.000	2.763.229.307.229,80	102,21	Sangat Efektif

Sumber: Data diolah

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui jika rasio efektif pendapatan Kabupaten Abc pada tahun 2018 belum mencapai target sehingga memperoleh kriteria efektif, sedangkan pada tahun 2019-2020 memperoleh kriteria sangat efektif.



**Gambar 1.** Grafik Realisasi Anggaran Pendapatan Pemerintah Kabupaten Abc Periode 2018-2020 *Sumber: Data diolah*

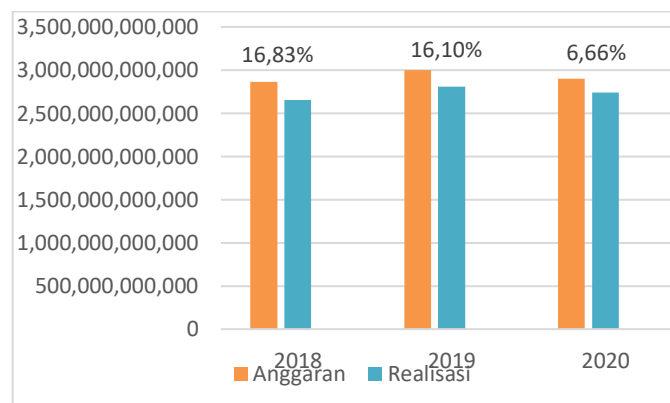
Dari grafik diatas dapat diketahui jika realisasi anggaran pendapatan pada tahun 2018 lebih kecil dari target anggaran. Sedangkan untuk tahun 2019 dan tahun 2020 realisasi anggaran pendapatan lebih besar dari target anggaran dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 serta mengalami penurunan pada tahun 2020.

**Tabel 8.** Rasio Efisien Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Abc Periode 2018-2020

Tahun	Anggaran	Realisasi	Rata-Rata (%)	Presentase (%)	Analisis Efisien
2018	2.865.846.524.000	2.652.047.980.376	83,17	16,83	Sangat Efisien
2019	3.001.516.790.000	2.809.549.444.627	83,90	16,10	Sangat Efisien
2020	2.898.185.103.000	2.737.861.916.080	93,34	6,66	Sangat Efisien

*Sumber: Data diolah*

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui apabila rasio efisien belanja daerah pemerintah Kabupaten Abc pada tahun 2018, 2019, dan 2020 di setiap tahunnya memperoleh presentase sangat efisien karena realisasi setiap tahunnya tidak melebihi dari target anggaran.



**Gambar 2.** Grafik Realisasi Belanja Daerah Pemrintah Kabupaten Abc Periode 2018-2020

*Sumber: Data diolah*

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa Kabupaten Abc pada tahun 2018,2019, dan 2020 untuk realisasi anggaran lebih kecil dibandingkan dengan target anggarannya di setiap tahunnya.



## KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas maka bisa disimpulkan bahwa tingkat efektif pendapatan pada pemerintah Kabupaten Abc periode 2018-2020 beberapa tercatat memenuhi target. Pada tahun 2018 Kab. Abc belum mencapai target dengan memperoleh presentase 99,54% dikarenakan realisasi pendapatan lebih kecil dari target anggaran. Pada tahun 2019-2020 Kab. Abc telah mampu mencapai target yaitu memperoleh presentase lebih dari 100% yaitu pada tahun 2019 memperoleh 100,38% dan pada tahun 2020 memperoleh 102,21% dikarenakan mampu merealisasikan anggaran melebihi dari target anggaran dan tergolong dalam kategori sangat efektif. Tingkat efisien belanja pada pemerintah Kabupaten Abc periode 2018-2020 telah berhasil menghemat belanja dikarenakan pada tahun 2018-2020 realisasi belanja tidak melebihi dari target anggaran yaitu memperoleh presentase pada masing-masing tahun tidak melebihi dari 60%. Pada tahun 2018 memperoleh presentase 16,83%, 2019 16,10% dan tahun 2020 6,66% dan tergolong dalam kategori sangat efisien.

Berkenaan tingkat pendapatan Pemkab Abc sebaiknya dapat meningkatkan pajak sehingga bisa mendorong PAD, retribusi daerah, agar mampu mengembangkan potensi yang ada diwilayah Kabupaten Abc dengan baik. Untuk tingkat efisien belanja pada pemerintah Kabupaten Abc disarankan tetap konsisten pada tingkat efisien dan dapat menghemat belanja dengan merealisasikan belanja daerah tidak melebihi dari target anggaran.

Untuk Penelitian yang akan datang peneliti dapat menambah variabel penelitian untuk mengukur kinerja pengelolaan keuangan daerah dalam meningkatkan APBD dari sisi belanja dengan Analisis Kinerja Keuangan Belanja Daerah yang antara lain dapat dilakukan dengan Analisis Varians Belanja Daerah Analisis Pertumbuhan Belanja Daerah dan Analisis Keserasian Belanja Daerah.

## REFERENSI

- Sulvia, Idris, Muhammad Kafrawi Yunus. ANALISIS REALISASI ANGGARAN TERHADAP KINERJA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN ENREKANG TAHUN ANGGARAN 2017-2019. Economics Bosowa, [S.l.], v. 8, n. 001, p. 31 - 45, june 2022. ISSN 2477-0655.
- Sri Rahayu, 2019. Analisis Kinerja Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kota Palembang. <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/5087/1/222015036>
- Anatasiah Friska Palilingan, Harijanto Sabijono, Lidia Mawikere (2015). Analisis Kinerja Belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran pada Dinas Pendapatan Kota Manado. *Jurnal Emba*, Vol.3 No.1 Maret 2015, Hal: 17-25
- Paramitha Sandy Mokodompit, Sifrid S. Pangemanan, Inggriani Elim. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Kotamobagu. *Jurnal Emba*. Vol.2 No.2 Juni 2014, Hal: 1521-1527
- Ardon Fridolin Honga, Ventje Ilat (2014). Analisis Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Kota Bitung. *Jurnal Emba*, Vol.2 No.4 Desember 2014, Hal: 278-288

- Grace Yunita Liando, Ingriani Elim. (2016). Analisis Kinerja Belanja Dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Emba*, Vol.4 No.1 Maret 2016, Hal: 1473-1484
- Cindy Kareima Waney, David PE.Saerang, Stanley W.Alexander, 2018. Analisis Realisasi Anggaran untuk menilai efektivitas dan Efisiensi Kinerja Pemerintah di Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akutansi*, 334-341
- Dewita Sabrina, 2018. Analisis Efisiensi dan Efektivitas Laporan Realisasi Anggaran Belanja Langsung Pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. *Jurnal Mitra Manajemen*. Vol.2 No.6, 571-585.
- Dwi Novitasari, Sri Mitarti, Salmah Parti Sahusiwa, 2018. Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja. *Jurnal Kinerja* 15 (1). 38-43
- Erika Z. Lasupu, Lintje Kalangi, Lidia M Mawikere, 2021. Analisis Efektifitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tojo Una-Una. *Jurnal EMBA*. Vol.9 No.3.
- Nur Widyaningsih.2021. Analisis Efisiensi dan Efektivitas Realisasi Anggaran Belanja Pada Dinas Koperasi, UMK, UM dan Perindustrian Kota Metro Tahun Anggaran 2017-2020.
- Roland Gerald Tooy, David Paul Elia Saerang, Lidia Mawikere, 2016. Analisis Efisiensi dan Efektifitas Laporan Realisasi Anggaran di Badan Perencanaan Pembangunan (Bapeltabang) Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol.16 No.04.
- Rusdi.2018. Analisis Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Enrekang.
- Sahala Purba, Mulatula Silalahi, 2021. Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Tahun 2014-2019 pada PEMKO Tebing Tinggi. *Jurnal TRIANGLE*. Vol.2. No.01
- Siti Nurwidyaningsih, 2020. Materi Akuntansi Sektor Publik.
- Sugiono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyu Heri Prasetyo, Agustina Pratiwi N, 2020. Analisis Realisasi Anggaran Belanja Dalam Rangka Mengukur Efektivitas dan Efisiensi Penyerapan Anggaran Belanja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (DISBUKCAPIL) Kota Magelang periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akutansi*. Vol.II, No.1
- Sotya Partiwidiwijoyo, Yuliyanto, W., & Ari Waluyo. (2022). Refocusing Budgeting Bidang Kesejahteraan Masyarakat ke Bidang Kesehatan Dana DBH CHT Tahun 2021 Kabupaten Kebumen. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 6(1), 297-312. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i1.923>